

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari kajian di atas dapat terlihat perempuan dari berbagai perspektif, baik dalam kajian feminisme liberal maupun representasi perempuan secara umum, dapat disimpulkan bahwa perkembangan peran dan pandangan terhadap perempuan telah menjadi subjek yang semakin mendalam dan kompleks. Melalui analisis terhadap representasi perempuan, serta representasi perempuan dari dalam konteks feminisme liberal, terlihat bahwa perempuan tidaklah homogen dalam pengalaman dan aspirasinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka representasi perempuan dan representasi perempuan dalam kajian feminisme disimpulkan sebagai berikut:

1. Representasi Perempuan

Peran perempuan di awal film *Habibie & Ainun* 3 direpresentasikan sosok yang memiliki keraguan dan ketidakpercayaan atas sulit dan banyaknya tuntutan yang dihadapi perempuan dalam mewujudkan cita-citanya untuk bersekolah dan bekerja di bidang medis, perempuan yang tidak percaya diri karena masih tingginya bias gender yang ada di masyarakat di mana perempuan sering kali diarahkan atau dibatasi oleh harapan tradisional mengenai peran gender mereka, perasaan tidak diterima dan merasa kurang berharga sebagai seorang perempuan dalam situasi di mana laki-laki diberi prioritas dalam bidang pendidikan. Namun, seiring berjalannya waktu perempuan dalam film direpresentasikan dalam penilaian berdasarkan kemampuan individu tanpa memandang jenis kelamin yakni bahwa seorang perempuan juga bisa hebat dalam hal pendidikan dan profesi, perempuan sosok yang peduli, perempuan berani mengambil sikap atas hal yang sedang terjadi, dan perempuan yang berdedikasi tinggi.

2. Representasi Perempuan dalam Feminisme Liberal

Berdasarkan feminisme liberal sosok perempuan dalam film direpresentasikan sosok yang kuat, memperjuangkan hak-hak yang setara antara perempuan dan laki-laki seperti karir, pendidikan, dan jalan hidup mereka sendiri, mulai munculnya penghormatan dan penghargaan terhadap perempuan, perempuan dapat membuktikan dirinya mempunyai bakat, kecerdasan, dan keterampilan yang sama dengan laki-laki. Feminisme liberal berpendapat bahwa norma gender tidak boleh membatasi kemampuan perempuan untuk memilih identitasnya. Sosok perempuan dalam film juga menunjukkan sebagai perempuan yang berkomitmen untuk melawan diskriminasi dan ketidakadilan gender yang dialaminya

Ini membuktikan bahwa tokoh utama perempuan dalam film adalah sosok yang otonom dan punya hak pilihan atas hidupnya sendiri, Ainun juga berperan besar dalam alur cerita Habibie & Ainun 3.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian mengenai representasi perempuan dalam film memiliki implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) yakni pada materi teks ulasan yang dapat dijadikan sebuah referensi oleh guru dan siswa. Pembelajaran teks ulasan termasuk dalam kurikulum 2013, yang dirancang sesuai dengan kompetensi inti dan dasar, teks ulasan difokuskan untuk kelas VIII SMP, dan diajarkan pada semester genap. Teks ulasan terdapat pada KD 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan, dengan kompetensi inti 3.11.1 Memahami maksud/arti penting teks ulasan dan 3.11.2 Menganalisis informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (kelebihan dan kekurangan).

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait Representasi Perempuan dalam Film Habibie & Aainun 3: Kajian Feminisme, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti, sebaiknya memeriksa proses penelitian, teknik yang digunakan, dan hasilnya. Peneliti dapat mempertimbangkan untuk merencanakan penelitian lanjutan jika tertarik atau membutuhkan lebih banyak informasi tentang topik tersebut, karena nantinya dapat memperluas cakupan penelitian yang mencakup film atau konteks budaya lain atau menjelajahi aspek-aspek yang belum tercakup dalam penelitian sebelumnya.
2. Pembaca, sebaiknya bisa mengambil nilai yang terkandung dalam film. Apabila nilai dalam film memiliki efek yang sangat baik, maka nilai tersebut dapat diterapkan dalam masyarakat. Sebaliknya, jika nilai tersebut memiliki efek yang buruk, maka nilai tersebut harus menjadi pelajaran untuk diingat dan tidak diulangi lagi. Karena film adalah media massa yang sangat efektif, mereka memiliki kemampuan untuk mengubah, membentuk, dan memperbaiki struktur kehidupan masyarakat secara keseluruhan.
3. Peneliti lain, sebaiknya saat melakukan penelitian tentang feminisme dalam film, disarankan bekerja sama dengan peneliti dan aktivis gender untuk memperoleh pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang representasi perempuan dalam film. Kerja sama ini akan membantu memperbaiki analisis dan hasil penelitian mereka.